

**MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM AL-AZHAR
(SINERGI ANTARA KURIKULUM NASIONAL DAN NILAI-NILAI ISLAM)**

Nabila Putri Maulida

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

e-mail: nabilaputrimaulida15@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, integrasi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kompetensi global. SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengembangkan model kurikulum yang memadukan Kurikulum Nasional, nilai-nilai Islam, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama. Penelitian ini juga mengeksplorasi sinergi antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis Islam dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum nasional melalui program pembelajaran holistik, penggunaan teknologi, dan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan intrakurikuler seperti tadarus pagi dan hafalan Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca Al-Qur'an dan da'i cilik, mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa. Namun, terdapat tantangan berupa ketertinggalan hafalan beberapa siswa, kurangnya peran sebagian orang tua, dan keterbatasan kemampuan beberapa guru dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar. Hasil penelitian ini terbatas pada konteks SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama, sehingga perlu studi lebih lanjut di sekolah lain untuk memperluas generalisasi.

Kata Kunci: *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Nasional, Nilai-Nilai Islam, SD Islam Al-Azhar.*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) in Indonesia plays an important role in shaping the character and morals of students from an early age. In the context of basic education, integration between the national curriculum and Islamic values is a challenge in itself especially in facing developments in science, technology, and demands for global competence. Al-Azhar 9 Islamic Elementary School Kemang Pratama is an educational institution that has developed a curriculum model that combines the National Curriculum, Islamic values, and the Cambridge International Curriculum. This research aims to analyze the Islamic Religious Education (PAI) curriculum model at Al-Azhar 9 Islamic Elementary School Kemang Pratama. This research also explores the synergy between the national curriculum and the Islamic-based curriculum in the planning, implementation, and evaluation aspects. The research method uses a qualitative approach with a case study method. Data was collected through observation, interviews, and documentation and then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the curriculum at Al-Azhar 9 Islamic Elementary School Kemang Pratama has

succeeded in integrating Islamic values into the national curriculum through holistic learning programs, the use of technology, and strengthening character education. Intracurricular activities such as morning tadarus and memorizing the Qur'an, as well as extracurricular activities such as the art of reading the Qur'an and little preachers, support students' spiritual and academic development. However, there are challenges in the form of lagging behind in memorization for some students, a lack of role for some parents, and the limited ability of some teachers to utilize technology. This research contributes to the development of a curriculum model based on Islamic values in elementary schools. The results of this research are limited to the context of the Al-Azhar 9 Islamic Elementary School Kemang Pratama, so further studies are needed in other schools to expand the generalization.

Keywords: *Islamic Religious Education Curriculum, National Curriculum, Islamic Values, Al-Azhar Islamic Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Dalam pendidikan dasar, penyusunan kurikulum harus berlandaskan nilai-nilai Islam yang selaras dengan perkembangan psikologis anak. Implementasi PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia sebagai fondasi pembentukan kepribadian siswa. Namun, integrasi nilai-nilai agama dengan kurikulum nasional yang berorientasi pada kompetensi global dan kemajuan ilmu pengetahuan menghadapi berbagai tantangan.

Sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam, menunjukkan adanya integrasi kurikulum. Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antar mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Nasution, 2008). Dengan kebulatan bahan pelajaran, diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Kurikulum terpadu juga harus mempertimbangkan semua aspek yang sesuai dengan system kepercayaan, system nilai, dan system kebutuhan yang terpadu dalam masyarakat (Fogarty, 2009). Kemudian dalam sebuah kurikulum, terdapat tiga komponen pokok. Yaitu: (1) tujuan/perencanaan, (2) mata pelajaran, materi ajar, kegiatan dan pengalaman belajar, (3) evaluasi. Ketiga bagian tersebut saling berkesinambungan. Artinya, antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dengan peran yang berbeda. Sehingga jika satu bagian berubah, maka bagian yang lain juga ikut berubah (Hidayat, 2020).

Beberapa kendala yang muncul mencakup kurangnya relevansi kurikulum PAI di sekolah dasar, pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum, serta keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian oleh Mahmud et al., (2022) menunjukkan bahwa sebagian materi PAI di sekolah dasar kurang relevan dengan kebutuhan siswa serta kehidupan sehari-hari, sehingga menurunkan minat belajar dan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ajaran Islam. Selain itu, hasil penelitian Putri et al., (2024) mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum, yang berdampak pada perencanaan dan evaluasi pembelajaran yang kurang optimal. Sementara itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber belajar digital juga menghambat inovasi dalam metode pengajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman (Lubis, 2024).

SD Islam Al-Azhar merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama serta kurikulum internasional Cambridge. Model kurikulum ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern sekaligus menjaga identitas keislaman siswa. Dalam pelaksanaannya, SD Islam Al-Azhar menggabungkan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan kurikulum internal khusus Al-Azhar yang disusun oleh guru-guru berbasis nilai-nilai Islam untuk menekankan pendidikan akhlak dan penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga menciptakan sistem pendidikan yang terpadu dan relevan sesuai perkembangan zaman. Tak hanya itu, kurikulum Cambridge juga diaplikasikan dalam pelajaran matematika, sains, dan bahasa Inggris. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan peserta didik mampu menjadi individu yang religius, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi global. Prinsip kurikulum di SD Islam Al-Azhar berbasis kompetensi dan holistic yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran interaktif, kontekstual dan terpadu. Hal ini dilakukan agar pembelajaran agama Islam tidak hanya berupa teori, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaah, infaq, serta kegiatan tadarus dan tahfidz. Pengintegrasian kurikulum nasional dengan program keagamaan seperti hafalan Al-Qur'an, dan penyelenggaraan ekstrakurikuler berbasis Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan visi SD Islam Al-Azhar, yaitu mencetak generasi yang taat beribadah, berakhlakul karimah, serta unggul dalam pencapaian akademik dan spiritual.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas terkait implementasi kurikulum berbasis agama pada sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Nasrullah (2021) yang menyoroti pendekatan berbasis kompetensi memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sesuai perkembangan usia mereka, termasuk kemampuan dalam memahami nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Menurut mereka, pendekatan ini sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan Islam, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, penelitian ini cenderung fokus pada aspek kognitif dan kurang menyoroti dimensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran agama. Demikian pula dalam artikelnya, Rahman (2022) menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang guna membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini belum membahas secara spesifik tentang integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum khas berbasis Islam di sekolah-sekolah dasar. Adapun Syafi'i (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode ceramah tradisional kurang efektif dalam menghadapi generasi saat ini yang lebih responsif terhadap metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Namun, kajian ini lebih menyoroti pada metode pembelajaran tanpa memberikan analisis mendalam mengenai struktur dan desain kurikulum secara keseluruhan yang memaparkan penerapan kurikulum nasional dengan integrasi nilai-nilai Islam.

Gap research yang terlihat dari studi-studi literatur tersebut adalah minimnya kajian yang membahas secara komprehensif terkait integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks SD Islam Al-Azhar yang memiliki pendekatan unik dalam penyelenggaraan pendidikan PAI. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis model kurikulum PAI di SD Islam Al-Azhar serta menjelaskan bagaimana sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan paparan pendahuluan di atas, maka rumusan penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar (2)

bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar (3) bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama, yang memadukan Kurikulum Nasional, nilai-nilai Islam, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Penelitian ini juga mengeksplorasi sinergi antara kurikulum nasional dan kurikulum berbasis Islam dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model kurikulum PAI pada lembaga Islam lain di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus dan melakukan analisis argumentatif. Karna penelitian ini berusaha menjelaskan tradisi tertentu secara fundamental yang bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya ataupun bahasan dan istilahnya (Moleong, 2021).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama, Jl. Mitra, Jl. Duta Raya, RT.002/RW.001, kelurahan Bojong Rawalumbu, kecamatan Rawalumbu, kabupaten Bekasi, provinsi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan, penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023-2024.

3. Sumber dan Data Penelitian

Penulis membagi pengambilan sumber dan data penelitian ini ke dalam dua macam, pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder (Sugiyono, 2018):

- a. Sumber data primer didapatkan dari pelaksanaan wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari Kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama, serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Al-Qur'an. Data yang akan diambil dari informan ini berupa profil sekolah, visi, misi, dan tujuan Pendidikan sekolah, modul ajar PAI dan Al-Qur'an, program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan non kurikuler, serta teknik dan bentuk evaluasi kurikulum sekolah.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi, naskah, dan arsip, yang berkaitan dengan model kurikulum PAI di SD Islam Al-Azhar sebagai penguat dari sumber data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yang diambil dari lapangan, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang akan diselidiki (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dengan metode observasi ini juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung, tidak langsung maupun partisipatif. Adapun yang dilakukan peneliti adalah pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas dan diluar kelas sebagai kegiatan pendukung, serta pengamatan tidak langsung terkait rapat kalender akademik, dan evaluasi kurikulum.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan dan instrument penelitian.

Metode ini bersifat terbuka dan tidak terstruktur untuk mendorong subyek penelitian memberi jawaban yang jelas dan mendalam sesuai dengan tujuan dan instrument penelitian (Mulyana, 2001). Metode ini, digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru Pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama terkait perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kurikulum Pendidikan agama Islam.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengemukakan pengertian, dan mengkaji isi data melalui dokumen tertulis yang berupa jurnal sekolah, catatan harian sekolah, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto kegiatan (Zainuddin, 2011). Maka peneliti berusaha mengumpulkan data melalui arsip sekolah, foto-foto kegiatan, majalah, surat kabar sekolah, dan dokumentasi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai model teknik analisis data yang dimiliki Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan aktivitas analisis data dalam empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, konsensasi/reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil/Temuan Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar

Perencanaan kurikulum dimulai dengan rapat tahunan seluruh guru dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk membicarakan kalender akademik. Setelah ditetapkan, selanjutnya seluruh guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kurikulum merdeka dikenal dengan modul ajar. Seluruh guru membuat modul ajar yang lengkap berisi Informasi umum, kelas, materi, metode, alokasi waktu, media, kompetensi awal (CP), Muatan/Capaian tiap materi dan indikator, rangkaian kegiatan pembelajaran, rencana asesmen, hingga refleksi murid dan guru. Dalam modul ajar juga terdapat lembar kerja soal untuk tugas serta kunci jawabannya. Kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk dicek dan dilegalisir (Hasil Wawancara dengan bapak H. Agus Supriyono, Wakasek Bag. Kurikulum).

Dikuatkan dengan kegiatan non kurikuler diluar jam pembelajaran dengan tujuan menanamkan aqidah yang kuat pada peserta didik, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan pembelajaran agama dan Ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kreativitas dan *life skill* peserta didik sesuai bakat, minat dan potensi.

Secara keseluruhan kurikulum SD Islam Al-Azhar memiliki keunggulan terkait integrasi 3 kurikulum dalam implementasinya. Yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al-Azhar, serta kurikulum bertaraf *internasional Cambridge*. Hal ini juga disampaikan ibu Hj. Sulastris selaku kepala sekolah "Kurikulum merupakan sesuatu yang central dalam sekolah Al-Azhar, maka standar minimal seluruh al-azhar harus ada dan tercapai, serta visi misi yang dimiliki harus terlaksanakan. SD Islam Al-Azhar kemang pratama ini memiliki keunggulan dalam pembelajaran kurikuler, kami mempunyai kurikulum satuan Pendidikan yang dirumuskan dari 3 kurikulum yaitu kurikulum dari Al-Azhar sendiri dengan kurikulum pribadi muslim yang membawahi PAI, Al-Qur'an dan penanaman adab, lalu kurikulum merdeka, dan kurikulum bertaraf *internasional Cambridge* dengan program "*bilingual by school*". Maka dengan tiga kurikulum ini, kami harapkan dapat menjadi sekolah dasar yang unggul dan berprestasi di tingkat Nasional dan Internasional."

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar

a. Bahan Ajar

SD Islam Al-Azhar memisahkan buku ajar materi Pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an. Pemisahan buku Pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an dikarenakan sekolah Al-Azhar memiliki tujuan dan cita-cita yang lebih dalam untuk pelajaran Al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam tersendiri. Hal ini dijelaskan oleh bapak H. Agus Supriyono selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum "Lulusan SD Al-Azhar minimal hafal juz 30, sedangkan diknas tidak memiliki buku Al-Qur'an, maka dari itu kami membuat buku baru yang dirancang oleh guru-guru Al-Qur'an sendiri dengan bantuan pakar pendidikan dan telah dilakukan bedah buku untuk dianalisa. Dalam buku Al-Qur'an ini terdapat batasan dan standar kompetensi hafalan tiap tingkatan kelasnya. Maka kami rasa, memang perlu adanya buku Al-Qur'an demi mencapai perencanaan dan visi misi sekolah. Dalam buku Al-Qur'an pun, tidak hanya hafalan namun juga mempelajari hukum bacaan tajwid, dan kandungan dalam surat-surat pendek, jadi ada tiga pembahasan pokok dalam buku tersebut, yaitu hafalan, bacaan, dan kandungannya. Sedangkan Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti membahas tentang materi atau bahan ajar fiqh, akidah akhlaq, dan tarikh Islam/SKI yang membahas sebagian kisah-kisah nabi.

Pembaruan buku Pendidikan agama Islam dilakukan pada tahun 2023 dengan menyesuaikan isi, konten serta latihan dan soal yang lebih beragam seperti yang dicanangkan dalam kurikulum Merdeka. Sehingga diharapkan mampu mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menjadi lebih baik (Hasil Wawancara dengan bapak H. Agus Supriyono, Wakasek Bag. Kurikulum).

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SDI Al-Azhar terbagi menjadi intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler PAI di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama ini dimulai dengan ikrar bersama di pagi hari, kemudian tadarus sebelum melakukan pembelajaran inti, lalu terdapat budaya infaq harian siswa (yang nantinya akan disalurkan untuk anak asuh, santunan kaum dhu'afa, membantu Pembangunan masjid/mushola, dan kegiatan sosial lainnya), kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha bersama, dan langsung memulai kegiatan pembelajaran dalam kelas, lalu sholat dzuhur berjamaah. Khusus kelas 1 dan kelas 2, pembelajaran dalam kelas selesai sebelum dzuhur sehingga setelah sholat dzuhur berjamaah bisa langsung pulang. Namun kelas 3 sampai kelas 6, pembelajaran berlanjut hingga jam 2 siang (Hasil Observasi langsung terkait kegiatan intrakurikuler). Kegiatan pembelajaran yang juga disertakan dengan kegiatan sholat berjamaah terlihat melalui gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar



Gambar 2. Kegiatan Sholat Berjamaah di SD Islam Al-Azhar

Materi pelajaran Pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an masing-masing memiliki dua jam pelajaran dalam satu minggu. Terdapat satu jam Pelajaran dalam seminggu yaitu tilawah (untuk kelas 1-2) serta tahfidz (untuk kelas 3-6) sebagai tambahan pelajaran Al-Qur'an. Setiap jam pelajaran memiliki durasi waktu 30 menit untuk kelas 1 dan 2 dan 35 menit untuk kelas 3 sampai 6 (Hasil Wawancara dengan bapak Jauzi Sarqowi, Guru PAI dan Al-Qur'an).

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SD Islam Al-Azhar terdiri dari ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, dan Da'i Cilik. Ketiganya memiliki jadwal dan tempat pelaksanaan yang berbeda. Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an diawali dengan pembukaan dan membaca do'a bersama, kemudian guru menjelaskan Teknik pernafasan, lalu menyampaikan jenis lagu yang diajarkan seperti (bayati, qarar, nawa, husaini, jawabul jawab, dan suri), setelah itu mengajarkan materi ayat Al-Qur'an dengan teknik baca yang telah disampaikan, murid mengikuti lagu yang dicontohkan guru

secara bersama-sama kemudian secara individual atau secara kelompok, kemudian setiap siswa berlatih untuk membaca dengan teknik yang telah diajarkan. Dan diakhiri dengan do'a bersama. Kemudian Ekskul Da'i Cilik diawali dengan pembukaan dan membaca do'a bersama, lalu mulai mengajarkan teknik pernafasan dalam berbicara, kemudian guru menyampaikan materi dengan intonasi, gerakan, dan gaya tiap paragraph teks da'i kemudian siswa mempraktekannya. Setelah itu siswa mulai menghafal teks dan belajar mempraktekkan berda'i. lalu ekskul tahfidz dimulai dengan pembukaan dan membaca do'a bersama, lalu mulai menghafal Al-Qur'an dan menyertakannya kepada guru. Setiap dua minggu sekali sebelum meneruskan hafalan dan setoran ayat baru, setiap siswi melakukan muraja'ah kepada guru pembimbing. Ekskul selalu diakhiri dengan do'a bersama (Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hidayah, Guru Ekskul Tahfidz Al-Qur'an).

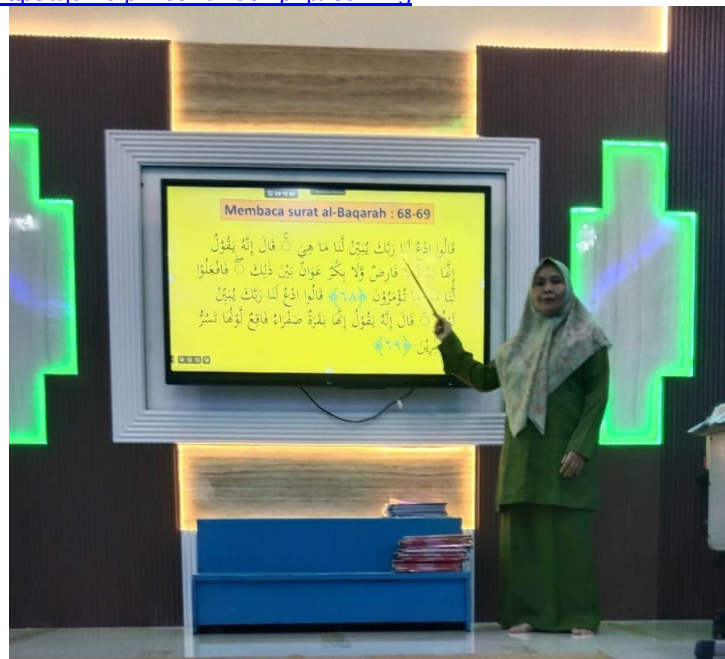
Kegiatan ko kurikuler PAI di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama sangat beragam. Mulai dari Perayaan hari besar Islam (Tahun baru hijriah, Maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, dan Idul adha), Olimpiade PAI dan Al-Qur'an tingkat nasional (Olimpiade Sains Al-Azhar), Pesantren alam (Salam), Khatmil Qur'an, Tahfidz Camp, Buka puasa bersama dhu'afa saat Ramadhan. Kegiatan Olimpiade PAI dan Al-Qur'an (OSA) sudah menjadi keunggulan SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama karena memenangkan banyak perlombaan ditingkat nasional, dan meraih banyak piala serta penghargaan emas, perunggu dan perak (Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Sulastri, Kepala Sekolah).

c. Metode Belajar

Metode belajar yang dilaksanakan dalam pelajaran Pendidikan agama Islam dan Al-Qur'an cukup beragam, mulai dari metode demonstrasi, metode ceramah, metode induksi, metode bermain, dan metode kerja kelompok. Metode pembelajaran yang dipakai menyesuaikan dengan tema dan pembahasan dalam setiap bab nya. Dalam komponen Pelajaran PAI sendiri terdapat pembelajaran tilawah dan tahfidz yang tidak selalu dilaksanakan di kelas. Dua pelajaran ini biasa dilaksanakan di masjid, aula, atau pekarangan sekolah. Ibu Hidayah, salah satu guru PAI dan Al-Qur'an menyampaikan "untuk kelas 1 dan kelas 2, proses belajar lebih banyak diiringi dengan permainan dibanding kelas 3-6. Karna daya tarik dan mood belajar anak kecil lebih cepat berubah dan cenderung cepat bosan. Maka, para guru harus mengajar dengan berbagai metode dan strategi menarik, khususnya pada kelas 1 dan kelas 2".

d. Media Pembelajaran

Setiap kelas di SDI Al-Azhar Kemang Pratama terdapat Projector, LCD, TV flat 32 Inch, 2 komputer, 1 dispenser, rak buku tulis, dan WI-FI. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan buku paket, yang didukung dengan video pembelajaran dan Power Point menyesuaikan dengan tema ajar. Dalam kegiatan tertentu pembelajaran dilakukan dengan ipad/laptop seperti latihan dan penugasan hingga pelaksanaan ujian. Selain penugasan yang diberikan dalam buku cetak, penugasan dan penilaian ujian juga telah dilakukan dalam google classroom dan google form (Hasil Wawancara dengan bapak H.Agus Supriyono, Wakasek Bag.Kurikulum). Dokumentasi kegiatan berikut dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 3. Penggunaan Media Pembelajaran di SD Islam Al-Azhar

e. Kendala Pembelajaran

Adapun kendala mengajar yang dirasakan para guru, disampaikan oleh Ibu Fitri bahwa anak kelas 1 dan kelas 2 memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain dan belum bisa belajar secara koperatif, sehingga wali kelas, guru pendamping, serta guru PAI Al-Qur'an menjadi peran utama dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai agama Islam setiap siswi di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk kelas 3-6, beberapa siswi mengalami ketertinggalan hafalan, kelancaran bacaan Al-Qur'an, serta pemahaman tajwid. Ibu Fitri mengakui dan merasakan hal ini disebabkan karena kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak di rumah, sehingga guru PAI dan Al-Qur'an berusaha lebih keras dalam memotivasi dan membimbing perkembangan siswa yang tertinggal.

Salah satu upaya SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama agar siswa siswi tidak hanya belajar ilmu agama di sekolah, namun juga diterapkan dalam keseharian adalah dengan mengadakan program agenda sholat, yakni kontroling sholat dan tadarus di rumah yang dicatat dalam sebuah buku dan disertakan TTD serta keterangan dari orang tua, seluruh siswa wajib mengisi dan dikumpulkan setiap hari senin, lalu kita nilai dan kita evaluasi. Ada juga pengumuman/reward setiap minggu yang diumumkan setelah upacara hari senin, seperti siswa penghafal terbanyak atau siswa pembaca Al-Qur'an terbanyak untuk memotivasi siswa agar lebih baik dan memotivasi siswa lain untuk mengejar khataman dan hafalannya (Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Sulastri, Kepala Sekolah).

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD Islam Al-Azhar

Evaluasi PAI di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama ini tentu dilakukan secara bertahap mulai dari penilaian formatif dan sumatif yang nantinya digabung menjadi penilaian intrakurikuler secara keseluruhan. Tempat pelaksanaan ujian diadakan di kelas dengan peserta ujian dari 2 tingkat yang berbeda. Seperti tempat ujian kelas 3 dan kelas 4, serta kelas 5 dan kelas 6 yang dijadikan satu. Hal ini sengaja dilakukan untuk menghindari

contek moncontek antar siswa (Hasil Wawancara dengan bapak Burhan, Guru PAI dan Al-Qur'an).

Penilaian intrakurikuler berpacu kepada kompetensi inti yang mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Aspek sikap dibagi menjadi dua penilaian yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Teknik penilaian sikap spiritual dengan cara pengamatan langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan guru pelajaran. Dan penilaian kompetensi sikap sosial yang akan diamati dari siswa adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Adapun teknik penilaian sikap sosial adalah pengamatan langsung terhadap siswa, wawancara dengan orang tua, serta catatan perilaku baik dan buruk siswa. Penilaian ini juga dapat dilakukan tanpa perencanaan, seperti perilaku yang muncul tidak terduga selama proses pembelajaran dalam dan luar kelas, kemudian hasil pengamatan perilaku tersebut dicatat dalam jurnal. Penilaian sikap ini juga dilaporkan kepada orangtua dua kali dalam satu semester di sebuah forum. Kemudian hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap dan akan dicantumkan dalam raport (Hasil Wawancara dengan bapak H. Agus Supriyono Wakasek Bag. Kurikulum).

Kemudian Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan. Tes tulis dapat berupa pilihan ganda, isi, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Sedangkan tes lisan berupa pertanyaan, perintah, kuis, yang diberikan secara lisan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut secara lisan. Lalu Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Hasil penilaian keterampilan juga dilaporkan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi (Hasil Wawancara dengan bapak Burhan, Guru PAI dan Al-Qur'an). Selain itu, SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama juga memiliki kriteria kenaikan kelas, yaitu:

- Siswa dinyatakan naik kelas setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti.
- Nilai Pendidikan Agama dan Pendidikan Al-Quran lebih besar dari KKM yang ditetapkan sekolah.
- Tidak terdapat nilai di bawah KKM maksimal 3 (tiga) Mata Pelajaran yaitu: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.
- Memiliki nilai minimal, baik untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti.
- Kehadiran minimal 75%

Adapun Kriteria Kelulusan SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama adalah sebagai berikut (Hasil Observasi Arsip Sekolah):

- Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- Memperoleh nilai rata-rata minimal 6,0 dari seluruh mata pelajaran yang diujikan baik ujian tertulis maupun ujian praktek
- Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian pada semester yang diikuti
- Lulus ujian sekolah berstandar daerah
- Telah khatam Al-Quran minimal 1 kali

Sedangkan penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan teknik penilaian praktik yang berpacu pada indikator setiap ekskul. Indikator ekskul seni baca Al-Qur'an adalah tajwid, kefasihan, dan nada Qira'ah. Lalu indikator ekskul seni hafal Al-Qur'an adalah ketepatan hafalan dan kelancaran hafalan. Serta indikator ekskul da'i cilik adalah kesesuaian tema, seni berbicara, dan penguasaan panggung. Hasil penilaian dituliskan dalam bentuk angka, predikat, dan keterangan. Angka menggunakan rentangan nilai 0 sampai 100. Sedangkan predikat diolah dalam bentuk huruf A, B, C, dan D. Serta

keterangan yaitu sangat terampil, terampil, cukup dan kurang (Hasil Wawancara dengan bapak H.Agus Supriyono Wakasek Bag.Kurikulum).

Analisis Penelitian dan Pembahasan

Adapun landasan kurikulum dalam penelitian ini adalah landasan kurikulum yang dimiliki SD Islam Al-Azhar. Terdapat landasan filosofis Al-Qur'an, landasan sosiologis, pedagogis, dan teoritis. Analisis penelitian berpacu kepada kajian teori berupa landasan kurikulum dan Prinsip Model Kurikulum PAI di SD Islam Al-Azhar.

1. Landasan Filosofis Al-Qur'an dengan Implementasi Kurikulum

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumah ayat 2 Allah SWT berfirman, *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”*. Hal ini dijadikan landasan dalam pendidikan Islam. Karena dengan pembelajaran yang dimulai dari Rasulullah SAW, tentang hukum-hukum Allah dan ke-Esaan Nya, membimbing dan mengajari umat manusia untuk dapat membersihkan diri dari syirik kepada Allah dan juga dari penyakit-penyakit hati, mengajarkan kitab serta hikmah sebagai upaya memperhias manusia dengan akhlaq yang mulia, akhlaq Qur'ani, jujur, cerdas, tabligh, serta amanah. Rasulullah SAW juga memberikan bimbingan kepada para sahabatnya perihal pendidikan untuk anak-anak. *“Didiklah anak-anakmu dengan 3 perkara, yaitu cintailah nabimu dan keluarganya dan bacalah Alquran.”* (HR. At-Tabrani). Berdasarkan ayat Al-Qur'an dan hadist tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) Perlunya ummat Islam menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas karena kewajiban kepada Allah melakukan kaderisasi untuk menghasilkan kader-kader yang tangguh dan kompetitif, melalui sistem pendidikan dan pembelajaran yang benar; (b) Proses pembelajaran sebagai jantung dari penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui kegiatan tilawah, tazkiyah, dan hikmah; (c) Pendekatan psikologi dalam melakukan pembelajaran dengan memperhatikan dan/atau sesuai tugas-tugas perkembangannya (Muhammadi, 2022).

Landasan Filosofis Al-Qur'an menjadi salah satu landasan kurikulum yang diterapkan atau dimiliki oleh SD Islam Al-Azhar. Hasil analisis terkait implementasi kurikulum dengan landasan ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Islam Al-Azhar menerapkan konsep kefitrahan dalam pengembangan kurikulumnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyeluruh. Hal ini tercermin dalam pemisahan buku ajar PAI dan Al-Qur'an yang memiliki tujuan khusus dalam pengembangan potensi peserta didik.
- b. Implementasi landasan Al-Qur'an terlihat dari program-program seperti tadarus pagi, hafalan Al-Qur'an, dan pemahaman kandungan ayat yang bertujuan mengembangkan potensi qalb (hati), nafs (nafsu), dan 'aql (akal pikiran) peserta didik secara seimbang.
- c. Program pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif mencakup tilawah, tahfidz, dan kajian kandungan ayat sesuai dengan hadist nabi tentang pentingnya mendidik anak dengan 3 perkara (cinta nabi, keluarga, dan Al-Qur'an).

2. Landasan Sosiologis dengan Implementasi Kurikulum

Kurikulum sekolah Islam Al Azhar dikembangkan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam tujuan pendidikan nasional. Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal itu dimaksudkan agar pendidikan dapat menjawab tuntutan perubahan sesuai dengan jamannya (Muhammadi,

2022). Dalam konteks ini, landasan sosiologis yang diterapkan dalam kurikulum SD Islam Al-Azhar diwujudkan melalui beberapa aspek berikut:

- a. Sekolah telah mengintegrasikan tiga kurikulum (Kurikulum Merdeka, Kurikulum Al-Azhar, dan Kurikulum Cambridge) untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat global.
- b. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti projector, komputer, dan sistem pembelajaran digital (Google Classroom) menunjukkan respon sekolah terhadap perkembangan IPTEK.
- c. Program bilingual dan kurikulum Cambridge mencerminkan upaya sekolah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

3. Landasan Pedagogis dengan Implementasi Kurikulum

Kurikulum SD Islam Al Azhar dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan pedagogik transformative. Konsepsi ini menuntut bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya. Oleh karena itu, pendidikan di SD yang selama ini sudah dikembangkan berbasis tema perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang bersifat tematik-terpadu agar dapat memberikan pengalaman bermakna dengan memperhatikan konteks mencerminkan pertimbangan psikopedagogis anak usia sekolah yang sangat memerlukan penanganan kurikuler yang sesuai dengan perkembangannya (Muhammadi, 2022). Landasan Pedagogis dalam Implementasi Kurikulum SD Islam Al-Azhar diwujudkan melalui beberapa aspek berikut:

- a. Penerapan berbagai metode pembelajaran (demonstrasi, ceramah, induksi, bermain, kerja kelompok) menunjukkan penyesuaian dengan perkembangan psikologis peserta didik usia dini.
- b. Pembedaan durasi jam pelajaran (30 menit untuk kelas 1-2 dan 35 menit untuk kelas 3-6) serta variasi metode mengajar sesuai tingkatan kelas menunjukkan pertimbangan aspek psikopedagogis.
- c. Program pembelajaran tematik-terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran mencerminkan implementasi pedagogik transformatif.

4. Landasan Teoritis dengan Implementasi Kurikulum

Secara teoritis kurikulum SD Islam Al Azhar menggunakan teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*) yang diadopsi dari pemikiran Ralph W Tyler. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak (Tyler R.W, 1949).

Kurikulum SD Islam Al Azhar menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik

menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Muhammadi, 2022). Landasan Teoritis dalam Implementasi Kurikulum SD Islam Al-Azhar diwujudkan melalui beberapa aspek berikut:

- a. Penerapan standard-based education terlihat dari adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan standar kelulusan yang jelas.
- b. Competency-based curriculum diimplementasikan melalui sistem penilaian komprehensif yang mencakup aspek sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.
- c. Pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dan pengalaman belajar langsung (learned-curriculum) terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler.

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum dengan Implementasi

Adanya prinsip pengembangan kurikulum SD Islam Al-Azhar berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSKAP (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan). Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Prinsip "berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik" terimplementasi dengan baik melalui pemisahan buku ajar PAI dan Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih spesifik, penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis minat seperti Tahfidz, Seni Baca Al-Qur'an, dan Da'i Cilik. Meskipun masih ada kekurangan sebab masih ada siswa yang tertinggal dalam hafalan dan pemahaman tajwid, menunjukkan perlu penanganan lebih individual. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Beragam dan terpadu.

Prinsip "Beragam dan terpadu" terimplementasi melalui Integrasi 3 kurikulum (Merdeka, Al-Azhar, Cambridge), dan program bilingual yang mengintegrasikan bahasa dengan pembelajaran agama. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Prinsip "Tanggap terhadap perkembangan IPTEK" terimplementasi melalui penggunaan media pembelajaran modern (Projector, LCD, komputer), pemanfaatan platform digital (Google Classroom, Google Form), dan pembelajaran menggunakan iPad/laptop. Adapun kekurangannya, sebagian guru belum maksimal dalam memahami dan menggunakan berbagai fasilitas yang ada. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Maka isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Prinsip "Relevan dengan kebutuhan kehidupan" terimplementasi melalui program agenda sholat dan tadarus di rumah, kegiatan sosial seperti infaq harian dan buka puasa dengan dhuafa, dan praktek ibadah langsung seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Prinsip "Menyeluruh dan berkesinambungan" terimplementasi melalui penilaian komprehensif mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta program bertahap dari tilawah (kelas 1-2) ke tahfidz (kelas 3-6), kriteria kenaikan kelas dan kelulusan yang jelas. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Prinsip "Belajar sepanjang hayat" dapat diwujudkan melalui pelatihan, literatur, komunitas guru, teknologi, dan refleksi diri. Dalam PAI dan Al-Qur'an, nilai keislaman diperkuat lewat pembelajaran dan ekstrakurikuler berkelanjutan. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Prinsip "Seimbang antara kepentingan nasional dan daerah" terimplementasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka, dan Integrasi dengan kurikulum khas Al-Azhar. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

h. Mencerminkan pembelajaran abad 21.

Prinsip "Mencerminkan pembelajaran abad 21" terimplementasi melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran interaktif dan variatif, serta program bilingual dan wawasan internasional. Pembelajaran abad 21 mencerminkan empat hal yaitu: (1) *Communication*, (2) *Collaboration*, (3) *Critical Thinking and Problem Solving*, (4) *Creativity and Innovation*.

i. Penguatan Pendidikan Adab.

Prinsip "Penguatan Pendidikan Adab" terimplementasi melalui program pembiasaan akhlak dalam keseharian, dan Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Adapun kekurangannya sebagian orang tua belum memberikan penguatan dalam pendidikan adab di rumah. Penguatan pendidikan adab di sekolah Islam Al Azhar merupakan penguatan dari pendidikan akhlak al-karimah baik melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, maupun ko-kurikuler dengan tujuan untuk menciptakan manusia yang baik (manusia yang beradab) dalam pengertian yang menyeluruh (Muhammadi, 2022).

Analisis ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SD Islam Al-Azhar telah sejalan dengan landasan dan prinsip kurikulum yang ditetapkan. Sinergi antara kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam terlihat dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Meskipun begitu dengan beberapa kendala dan kekurangan yang terjadi, perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

- a. Penguatan sistem pendampingan individual untuk siswa yang tertinggal
- b. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama
- c. Penguatan aspek critical thinking dalam pembelajaran
- d. Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran
- e. Penambahan muatan lokal kedaerahan dalam kurikulum

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al-Azhar 9 Kemang Pratama merupakan sinergi antara Kurikulum Nasional, nilai-nilai Islam, dan Kurikulum Internasional Cambridge. Model ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan modern sambil tetap menjaga identitas keislaman siswa.

Kurikulum di SD Islam Al-Azhar mengintegrasikan pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, akademik, dan sosial melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler. Implementasi kurikulum ini juga menekankan pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Program seperti hafalan Al-Qur'an, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Meskipun kurikulum ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan kompetensi global, beberapa tantangan tetap ada, seperti ketertinggalan hafalan siswa, peran orang tua yang kurang optimal, dan kebutuhan pelatihan teknologi untuk guru. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem pendampingan individual, peningkatan keterlibatan orang tua, dan pelatihan teknologi bagi pendidik untuk memastikan keberlanjutan keberhasilan model kurikulum ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia, sekaligus menawarkan model yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fogarty, R. (2009). *How to Integrate the Curriculum*. USA: Corwin Press.
- Hidayat, A. W. (2020). "Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Fahim*. Vol.2 No.1.
- Laila, H., & Nasrullah, M. (2021). "Competency-Based Curriculum in Islamic Schools: A Case Study". *Islamic Pedagogy Review*.
- Lubis, N. B. (2024). "Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1.
- Mahmud, D., Rusmala, F., & Muskhilisin. (2022, Agustus). Studi kritis problematika kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Humaniora*, 1(3).
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhammadi, N. (2022). *Landasan Pengembangan Kurikulum SD Islam Al-Azhar*.
- Mulyana, D. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Putri, N., Susanti, N., & Nopitasari. (2024). "Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 3. No 2.
- Rahman, A. (2022). "Holistic Islamic Education in Indonesia: Approaches and Challenges" *Journal of Islamic Education Studies*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A. (2020). "Modern Approaches to Islamic Education in Indonesia". *International Journal of Islamic Education*.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Zainuddin, M. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.